

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membrane dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu. (Marisah, 2011)

Masa nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhirnya ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau \pm 40 hari (Pranotohardjo 2002). *Masa nifas* adalah masa dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa ini berlangsung selama 6-8 minggu (Saifudin Et al 2002).

Berdasarkan kesepakatan global *Milennium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 adalah perbaikan kesehatan maternal. Kematian maternal dijadikan ukuran keberhasilan, terhadap pencapaian target MDGs yaitu penurunan 75% rasio kematian maternal. Frekuensi dilaporkan berkisar antara 0,3% - 0,7% di Negara-Negara sedang berkembang sedangkan di Negara-Negara maju angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05% - 0,1%. Berdasarkan data yang diperoleh di Indonesia terjadi peningkatan angka *sectio caesarea* disertai kejadian infeksi luka *post SC* sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi (Kemenkes RI, 2013)

Emergency dalam persalinan merupakan tindakan persalinan buatan, salah satu tindakan tersebut adalah persalinan *sectio caesarea* (SC). Tetapi di lain pihak persalinan SC mengakibatkan angka kesakitan ibu dan biaya persalinan yang semakin tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Peningkatan persalinan ini disebabkan adanya indikasi medis dan indikasi non medis, indikasi non medis tersebut dipengaruhi oleh umur, pendidikan, sosial budaya, dan sosial ekonomi.

Sectio caesaria adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus (Sarwono, 2005). *Sectio caesaria* adalah tindakan untuk melahirkan janin dengan berat badan di atas 500 gram

melalui sayatan pada dinding uterus yang utuh (Crilardi & Winkojosastro 2006). Presentasi bokong adalah keadaan dimana janin terletak memanjang dengan kepala di fundus uteri dan bokong berada di bagian bawah kavum uteri (Prawirohardjo 2008). Komplikasi yang terjadi pada presentasi bokong bagi ibu antara lain robekan perineum lebih besar, infeksi dan partus yang lama. Sedangkan komplikasi yang terjadi bagi janin meliputi perdarahan *intracranial*, aspirasi air ketuban, dislokasi persendian dan *fraktur ekstermitas*.

Jumlah persalinan *sectio caesarea* (SC) di Indonesia adalah sekitar 30 – 80 % dari total persalinan, angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional tahun 2007 adalah 297.000 dari 4.039.000 persalinan. Beberapa kerugian dari persalinan yang dijalani melalui *sectio caesarea* yaitu adanya komplikasi lain yang dapat terjadi saat tindakan dengan frekuensi diatas 11% (Kemenkes RI, 2013). Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini *post – SC* terhadap proses penyembuhan luka.

Tindakan operasi akan mengakibatkan penurunan gangguan terhadap mobilisasi pasien karena berpengaruh pada fungsi fisiologis, oleh karena itu mobilisasi merupakan kegiatan untuk mencegah komplikasi. Kemampuan pasien untuk bergerak dan berjalan pada *post SC* akan menentukan kegiatan yang harus dilaksanakan untuk member kesempatan pada pergerakan yang maksimal. Bergerak dan beraktifitas diatas tempat tidur membantu mencegah komplikasi pada system pernafasan, kardiovaskuler, mencegah dekubitus, merangsang peristaltic usus dan mengurangi rasa nyeri (Kasdu, 2007).

Menurut WHO tahun 2011 dilaporkan angka kejadian *seksio caesarea* meningkat 5 kali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Standar rata-rata *sectio caesarea* disebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran didunia, rumah sakit pemerintah rata-rata 11 %, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30 %. (Gibbons, 2010)

Data yang penulis peroleh dari RSI Klaten pada 1 tahun terakhir pada tahun 2016 jumlah pasien yang melakukan *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokongl ada 61 dari 1174 pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea*. Oleh karena itu dengan berdasarkan rasional dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.W

dengan Post Sectio Caesarea Atas Indikasi presentasi bokong di Ruang Siti Hajar Rumah Sakit Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesaria dengan indikasi presentasi bokong.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penulis dapat emenggambarkan dan memahami saat melakukan asuhan keperawatan pada Ny. W dengan *post sectio caesarea atas indikasi presentasi bokong (presbo)*. Di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Islam Klaten.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post sectio caesarea.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien dengan post sectio caesarea.
- c. Mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada psien post sectio caesarea
- d. Mmpu melakukan impementasi keperawatan pada pasien post section caesarea.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada pasien engan post sectio caesarea.
- f. Mampu mendokumentasikan Asuhan Kperawatan pada Ny. W dengan post sectio caesarea.

D. Manfaat penelitian

1. Penulis

Dapat melatih kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat di institusi pendidikan untuk melatih ketrampilan secara kritis dan analis.

2. Institusi

a. Rumah Sakit Islam Klaten

Dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas kinerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada klient post sectio caesarea atas indikasi preentasi bokong. Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perawat yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam melakukan asuhan keperawatan.

b. Institusi pendidikan

Diharapkan dengan adanya asuhan keperawatan post sectio caesarea atas presentasi bokong ini dapat menjadi bahan wacana di perpustakaan dan referensi awal penelitian selanjutnya bagi perpustakaan di institusi pendidikan

